

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan keberadaan industri yang berkembang secara dinamis. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif dalam dunia industri. Secara umum, tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal agar perusahaan tetap bertahan dalam kegiatan operasionalnya. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai aktivitasnya dan membiayai kebutuhan operasionalnya. Secara langsung maupun tidak langsung, hal ini juga dapat meningkatkan nilai modal perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat mencapai laba setinggi mungkin, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengungguli pesaingnya.

Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin meningkat laba yang diperoleh. Dengan peningkatan laba ini diharapkan adanya kenaikan pertumbuhan laba di setiap periodenya. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tertentu. Pertumbuhan laba dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan berupa presentase perubahan laba dari periode sebelumnya dengan periode sekarang. Laba merupakan salah satu bagian terpenting dari informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan

keputusan, karena informasi pertumbuhan laba akan memungkinkan investor untuk mengevaluasi dan menentukan langkah yang tepat dalam pengelolaan perusahaan di masa depan.

Sektor transportasi merupakan usaha jasa pengangkutan barang maupun manusia dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan baik melalui jalur darat, air, maupun udara. Sektor usaha ini merupakan salah satu sektor terpenting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini karena kegiatan usaha transportasi dapat mencakup wilayah yang sangat luas dan tidak terbatas karena pelayanannya tidak hanya seputar pengangkutan manusia dan barang saja. Akan tetapi, kebutuhan transportasi juga berlaku untuk bidang lainnya seperti bidang keamanan, pertahanan, ekonomi, serta bidang budaya dan politik. Kebutuhan transportasi tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan masyarakat. Semakin meningkatnya perkembangan dan pertumbuhan masyarakat, semakin besar pula kebutuhan dalam melakukan kegiatan transportasi. Seiring dengan kebutuhan transportasi masyarakat yang terus meningkat, maka sektor jasa transportasi juga dituntut untuk meningkatkan usahanya.

Banyak dari pengusaha dan investor memiliki minat dan harapan yang tinggi untuk pengembangan bisnis di sektor transportasi. Namun, ada risiko yang sangat besar bagi perusahaan yang bergerak pada sektor ini. Salah satu risiko tersebut adalah membutuhkan modal yang sangat besar untuk biaya operasionalnya. Selain itu, adanya faktor eksternal seperti cuaca, pandemi,

kenaikan harga BBM, dan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengguna jalan lain.

Dalam beberapa tahun terakhir perusahaan pada sektor transportasi mengalami permasalahan bisnis secara beruntun. Mulai dari awal tahun 2020 munculnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya kegiatan transportasi. Dikutip dari CNN Indonesia, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) mencatat pendapatan dunia usaha di sektor transportasi menurun drastis sebesar 25% hingga 50% sejak virus Corona menyebar di Indonesia. Hal ini terjadi karena pemerintah menghimbau masyarakat untuk berkegiatan dari rumah guna menekan penyebaran virus (cnnindonesia.com, 2020).

Selain itu, adanya kebijakan pemerintah mengenai kenaikan harga BBM. Dikutip dari CNN Indonesia, Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) menyatakan bahwa biaya jasa logistik akan ikut naik seiring dengan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). Dalam perhitungannya, biaya transportasi berkontribusi 9% dan biaya BBM sebesar 50% (cnnindonesia.com, 2022). Oleh karena itu, apabila harga BBM naik, biaya transportasi juga naik. Hal ini dapat berdampak pada harga jual sehingga laba yang diperoleh juga semakin menurun. Berikut ini rata-rata pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	PERTUMBUHAN LABA (%)			
			2018	2019	2020	2021
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	79,49	-84,23	-27,32	697,94
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	37,69	-35,59	-30,26	149,75
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	7,67	-31,43	-151,70	-105,34
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	-166,05	-115,45	-5,01	-829,70
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	76,82	-82,65	1650,41	-15,13
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	14,56	-81,29	5535,42	70,46
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-22,37	-77,05	527,48	-38,49
8	MIRA	Mitra International Resources	-102,95	-644,80	465,37	-27,57
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	117,35	-0,77	-16,05	16,98
10	SAFE	Steady Safe Tbk	156,21	-144,88	-291,04	-104,50
11	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	-30,43	37,75	19,51	-77,50
12	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	-31,37	-880,62	-96,09	-6160,82
13	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	70,05	-67,01	-80,72	-454,39
14	TMAS	Temas Tbk.	-34,75	188,97	-48,11	1236,08
15	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	-93,67	41,63	-843,57	-71,36
16	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	60,51	51,16	-70,17	-47,86
17	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-6,43	-29,10	-1074,87	-46,67
18	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	13,94	-12,12	-237,39	-136,66
19	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	337,23	-43,81	-61,57	265,64
20	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	67,10	-227,16	-20,69	42,82
21	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	-1254,27	-105,03	35135,54	-154,96
22	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	-72,27	159,10	105,61	88,03
23	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.		-29,00	-746,25	9,46
24	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	140,06	313,62	33,66	21,58
25	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.			91,68	200,11
26	TRJA	Transkon Jaya Tbk.			25,37	20,02
27	HAIS	Hasnur Internasional Shipping		8,63	-38,80	88,02
28	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.			135,45	-64713,40
29	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.				
30	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn				-12,10
31	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.			5,56	41,10
TOTAL			-635,90	-1891,13	39891,44	-70048,43
RATA-RATA			-27,65	-75,65	1375,57	-2334,95

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan transportasi pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2018 bernilai negatif sebesar -27,65%, lalu pada tahun selanjutnya yakni tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -75,65%, pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1.375,57%, dan rata-

rata pertumbuhan laba pada tahun 2021 menurun sebesar -2.332,5%. Ada beberapa perusahaan transportasi yang mengalami penurunan laba bersih selama lebih dari 2 tahun secara berturut-turut, hal ini tentu menyebabkan rata-rata pertumbuhan laba juga menurun. Selain itu lebih dari setengah perusahaan transportasi yang *go public* memperoleh laba bersih negatif. Maka dari itu rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan bahkan mencapai angka negatif.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, salah satu di antaranya adalah dipengaruhi oleh rasio keuangan. Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, dari hasil perhitungan rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah mampu mencapai target yang sudah ditetapkan dalam suatu periode tertentu. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio likuiditas. Menurut Hanafi dan Halim (2016:75) rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap utang lancarnya, utang lancar yang dimaksud merupakan kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* atau rasio lancar. Menurut Hery (2016:152) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Hal tersebut dapat saja terjadi karena kurang efektifnya pengelolaan kas dan persediaannya (Hery, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terkait rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Diah Hayuningtyas & Dhani Ichsanuddin Nur (2022) dan penelitian Lailatus Sa'adah dkk (2022) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inna Indaryani dkk (2022) dan penelitian Leslie Jie & Bayu Laksmana Pradana (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini yaitu rasio leverage. Menurut Hanafi dan Halim (2016:79) rasio leverage atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage dapat diukur dengan *debt to assets ratio*. Menurut Hery (2016:166) *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila nilai rasio utang terhadap aset tinggi, maka hal ini tentu akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh

tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Apabila nilai rasionya kecil, maka hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rasio leverage terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Inna Indaryani dkk (2022) dan penelitian Lailatus Sa'adah dkk (2022) menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leslie Jie & Bayu Laksmna Pradana (2021) menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2014:122), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio *return on asset*. Menurut Hery (2016:144) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Hasil dari pengembalian aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil

pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terkait rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Inna Indaryani dkk (2022) dan Andri Gunawan & Tri Kartika (2021) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leslie Jie & Bayu Laksmna Pradana (2021) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba memberikan hasil yang tidak konsisten, sehingga memberikan peluang untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel moderasi yaitu variabel ukuran perusahaan. Dari hasil penelitian terkait ukuran perusahaan memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) yang dilakukan oleh Tias Penget Wigati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Tri Kartika (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, penelitian oleh Lorina Siregar Sudjiman & Paul Eduard Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ardi Maulana Efendi dkk (2022) menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba.

Dilaksanakannya penelitian ini karena terdapat hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu mengenai variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, meskipun sektor transportasi pernah mengalami sejumlah penurunan yang cukup besar beberapa tahun terakhir, namun ada peluang meningkatnya investasi pada sektor transportasi dikarenakan sektor ini memiliki kepentingan jangka panjang mengingat hampir seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan transportasi. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil memaksimalkan labanya sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Dan sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba, maka menunjukkan bahwa ada masalah terhadap kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi dalam bidang ekonomi terutama manajemen keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan perusahaan terkait mengenai manajemen keuangan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dan pengambilan keputusan yang tepat.